

BAB I

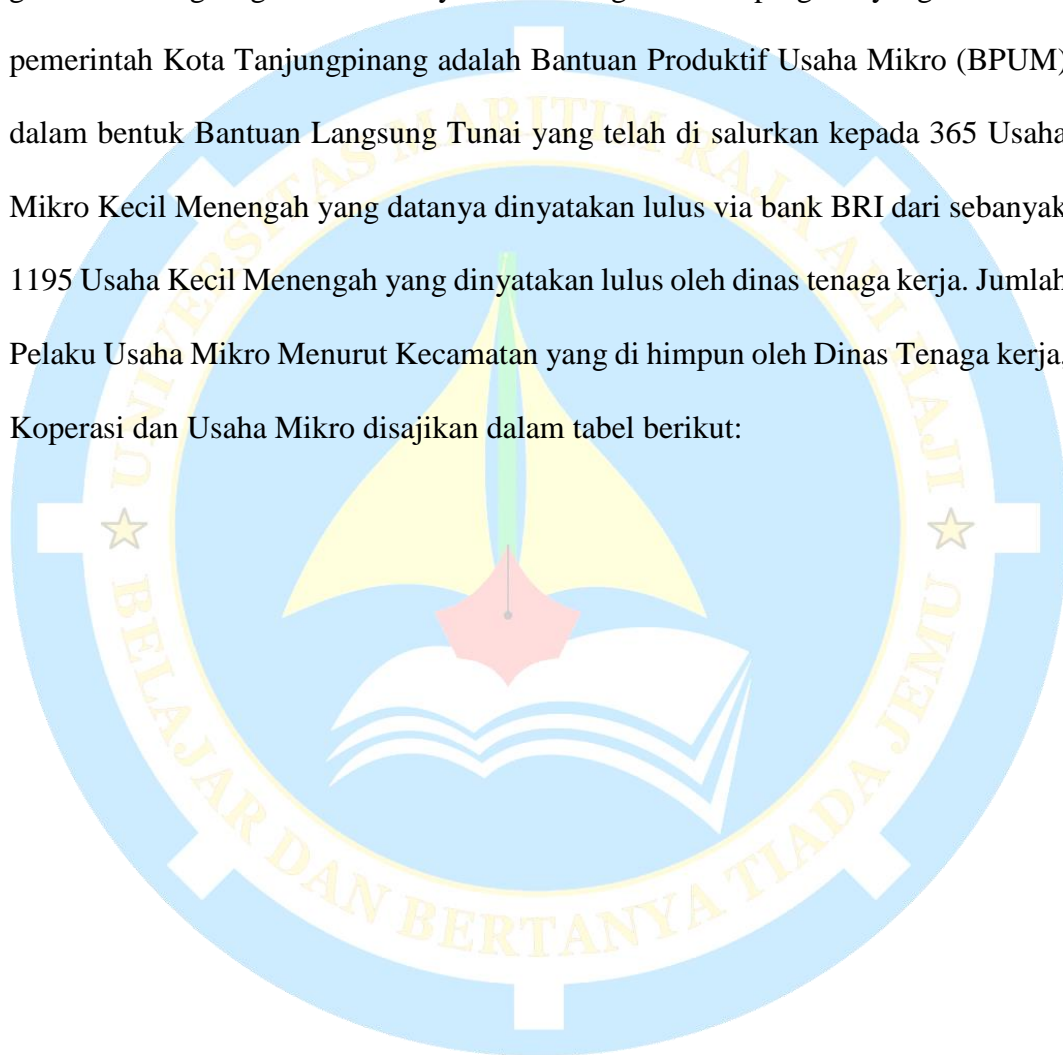
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kepulauan Riau (Kepri) merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia, hasil dari pemekaran Provinsi Riau. Kepri sebagai Provinsi berbasis kepulauan di Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja juga Filipina, tidak hanya itu Kepri juga dilalui oleh jalur perdagangan dunia selat Malaka. Dengan ini maka Kepri menjadi Provinsi yang letak geografis paling strategis di Indonesia. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau mencapai 425.214,6679 Km², terdiri dari perairan 417.005,0594 Km² (98,0%) dan daratan 8.209,6 08 Km² (2,0 %) dan panjang garis pantai diperkirakan 2.367,6 Km.

Kota Tanjungpinang di resmikan menjadi ibukota provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2002, setelah melakukan pemekaran wilayah dari Provinsi Riau sehingga status sebagai Kota administratif berubah menjadi Kota pada tahun 2001. Tanjungpinang memiliki 4 kecamatan serta memiliki 18 kelurahan sebagai ibukota provinsi kepulauan riau memiliki kepadatan penduduk lebih dari 250.000 jiwa menempatkan Tanjungpinang terbanyak ke 2 setelah Kota Batam. Dengan luas wilayah yang kecil sekitar 239,5-kilometer persegi dan sebagian wilayahnya merupakan wilayah laut penting untuk mengembangkan potensi perairan dan perikanan sehingga dapat di manfaatkan dan di kembangkan oleh masyarakat khususnya yang bergerak di bidang perikanan, yang pastinya dapat mengembangkan pergerakan ekonomi masyarakat lebih mandiri dan kreatif.

Kegiatan pengolahan hasil perikanan yang diminati pengusaha di wilayah Kota Tanjungpinang beragam dan perkembangannya didorong oleh program-program pemerintah sebagai bentuk kontribusi pemerintah Kota Tanjungpinang dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah agar lebih produktif dan inovatif guna keberlangsungan usaha masyarakat. Sebagai contoh program yang dilakukan pemerintah Kota Tanjungpinang adalah Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai yang telah di salurkan kepada 365 Usaha Mikro Kecil Menengah yang datanya dinyatakan lulus via bank BRI dari sebanyak 1195 Usaha Kecil Menengah yang dinyatakan lulus oleh dinas tenaga kerja. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Menurut Kecamatan yang di himpun oleh Dinas Tenaga kerja, Koperasi dan Usaha Mikro disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 1.1

Jumlah Pelaku Usaha Mikro Menurut Kecamatan di Kota Tanjungpinang

Tahun 2020-2021

No	Kecamatan/Kelurahan	2019	2020	2021
	Tanjungpinang Timur			
1	Melayu Kota Piring	84	697	760
2	Kampung Bulang	184	434	471
3	Air Raja	383	786	870
4	Batu Sembilan	179	1,821	1,942
5	Pinang Kencana	147	1,510	1,566
Jumlah		977	5,248	5,609
No	Kecamatan/Kelurahan	2019	2020	2021
	Bukit Bestari			
1	Tanjungpinang Timur	398	670	723
2	Tanjung Unggat	340	1,146	1,284
3	Dompok	37	166	243
4	Sei Jang	131	909	982
5	Tanjung Ayun Sakti	212	730	807
Jumlah		1,118	3,621	4,039
No	Kecamatan/Kelurahan	2019	2020	2021
	Tanjungpinang Kota			
1	Tanjungpinang Kota	491	133	150
2	Penyengat	251	337	461
3	Kampung Bugis	167	1,010	1,052
4	Senggarang	29	338	352
Jumlah		938	1,818	2,015
No	Kecamatan/Kelurahan	2019	2020	2021
	Tanjungpinang Barat			
1	Tanjungpinang Barat	385	723	829
2	Bukit Cermin	150	622	677
3	Kemboja	213	782	810
4	Kampung Baru	64	678	708
Jumlah		812	2,805	3,024

Program pelatihan juga di berikan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan kualitas produk yang di produksi. Usaha pengolahan hasil perikanan yang diminati masyarakat Kota Tanjungpinang berupa pengolahan ikan bilis/teri, ikan bakar, ikan asin, ikan kering, ikan asap atau dikenal juga ikan salai, bakso ikan, abon ikan, otak-otak, presto, ikan fillet, tambak udang, hingga olahan kerupuk ikan menjadi komoditi penghasil olahan laut oleh Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tanjungpinang.

Kerupuk ikan sudah menjadi pendamping makanan pokok masyarakat Tanjungpinang, bahkan kerupuk ikan memiliki ciri khas masing-masing di tiap daerah Kepulauan Riau mulai dari bahan baku, jenis ikan yang di pakai, cara pengolahan hingga cita rasa daerah yang diangkat. Bisnis pengolahan ikan menjadi kerupuk memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi karena rata-rata pelaku usaha kerupuk ikan mendapatkan pendapatan yang stabil dari hasil produksi dan tingkat *return* produk yang dipasarkan tergolong kecil sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari pengusaha, pengolahan hasil perikanan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga penting dilakukan pengembangan dan meningkatkan mutu serta membuka lapangan kerja baru hal ini terlihat dari jumlah pelaku usaha kerupuk ikan di Tanjungpinang bertambah setiap tahunnya.

Pada dasarnya usaha didirikan untuk memperoleh laba sesuai dengan harapan pelaku usaha yang kemudian dapat menjadi sebuah pertimbangan kelayakan sebuah usaha, Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pelaku usaha perlu melakukan perhitungan yang cermat mengenai jumlah biaya yang sudah dikeluarkan untuk

menunjang proses produksi sesuai dengan standar akuntansi. Usaha Pengelolaan ikan menjadi kerupuk ini diusahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal, sehingga pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan, khususnya para pekerja atau karyawan sebuah usaha pengolahan bahan mentah menjadi kerupuk yang ada pada Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Di Kelurahan Batu Sembilan setidaknya terdapat sekitar belasan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat sekitar Kelurahan Batu Sembilan.

Usaha Kerupuk ikan yang ada di wilayah Kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjungpinang Timur tidak mengalami masalah dalam proses pemasaran namun secara teknis pelaku usaha kerupuk ikan di Kelurahan Batu Sembilan belum melakukan perhitungan sesuai standar akuntansi dalam perhitungan biaya-biaya dalam proses produksi usaha yang berjalan maupun perhitungan jumlah pendapatan harian maupun per periode akuntansi, mereka masih melakukan perhitungan biaya dan penerimaan secara konvensional. Sehingga dirasakan perlu adanya perhitungan biaya dan penerimaan untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kelayakan terhadap usaha yang dijalani. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidaktepatan atau ketidaksesuaian antara kondisi ideal dengan kenyataan yang telah terjadi pada perusahaan tersebut.

Kerupuk Ikan Kedelai milik Bapak Jumadi berlokasi di kelurahan Batu Sembilan, telah berdiri lebih dari lima tahun. Potensi yang besar di bidang perikanan dimanfaatkan oleh Bapak Jumadi. Dari ketersediaan bahan baku ikan

yang melimpah di sekitar Kepulauan Riau hingga pemasaran produk menjadi mudah di sekitar Tanjungpinang. Proses pengolahan ikan hingga menjadi kerupuk harus menjalani beberapa tahap sampai menjadi produk jadi dan dipasarkan. Hal ini harus dilakukan secara efisien dan efektif. Proses ini mampu menentukan kualitas dari kuantitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengelola harus mengatur jalannya distribusi bahan secara baik.

Menurut (Sultan Sarda, 2019) masalah yang dihadapi perusahaan adalah bahan baku yang datang terlambat dan juga bahan baku yang di pesan dari *supplier* terkadang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh perusahaan, sehingga proses tidak dapat dilanjutkan. Keadaan seperti itu menyebabkan penumpukan di gudang bahan baku, sehingga membuat kualitas bahan baku menjadi turun dan mengalami kerusakan.

Mengacu pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Jumadi melakukan proses produksi dengan menggunakan sistem konvensional yang belum efisien dalam penggunaan bahan baku. Sama halnya seperti teori yang telah dikutip sebelumnya, pada usaha Kerupuk Ikan Kedelai Bapak Jumadi berpotensi mengalami pemborosan karena berbagai hal. Sebagai contoh kerusakan bahan baku sampai bahan jadi yang dapat mencapai angka 30% dari bahan yang digunakan serta penulis juga menemukan potensi pemborosan pada proses pendistribusian produk jadi Kerupuk Ikan Kedelai Bapak Jumadi.

Seperti penelitian yang meneliti tentang analisis penerapan *Just in Time system* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi salai ikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem just in time pada manajemen atau

pengelolaan bahan baku suatu produk. Penelitian ini dilakukan pada entitas mikro kecil menengah salai ikan milik Pak Ahmad yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Unggat. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh. (Aldion Leo.N 2021)

Persamaan dengan penulis sama-sama meneliti tentang penerapan *Just in Time System* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Tetapi perbedaannya peneliti sebelumnya lebih fokus ke salai ikan. Sedangkan penulis fokus ke kerupuk ikan kedelai.

Oleh sebab itu untuk meminimalisir kerugian dibutuhkan *Just in Time*, hal ini merupakan sistem yang berusaha memangkas atau mengurangi proses atau biaya-biaya sehingga menambah efisiensi dan efektifitas persediaan. Menurut teori *Just in Time* adalah filosofi operasi manajemen dimana segenap sumberdaya, seperti personalia dan proses produksi yang digunakan hanya sebatas dibutuhkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengangkat tema dalam penelitian skripsi ini yang berjudul **Analisis *Just in Time System* Dalam meningkatkan efisiensi Biaya Produksi Pada Produksi Kerupuk Ikan Kedelai Pak Jumadi**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atas kasus yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi khususnya manajemen bahan baku yang belum efisien atas kegiatan Usaha Kerupuk Ikan Kedelai Milik Bapak Jumadi
2. Tingginya tingkat kerusakan bahan baku memberi dampak buruk pada kegiatan Usaha Kerupuk Ikan Kedelai Bapak Jumadi

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Berapakah besaran pengeluaran biaya produksi sebelum menggunakan sistem *Just in Time* pada Usaha Kerupuk Ikan Bapak Jumadi?
2. Berapakah besaran biaya produksi setelah menggunakan sistem *Just in Time* pada Usaha Kerupuk Ikan Bapak Jumadi?
3. Berapakah besaran batas pemesanan bahan baku menggunakan Sistem *Just in Time* Pada Usaha Kerupuk Ikan Bapak Jumadi?
4. Berapakah nilai efisiensi penerapan *Just in Time* pada Usaha Kerupuk Ikan Bapak Jumadi?

1.4. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Usaha Kerupuk Ikan Kedelai Bapak Jumadi berada di Kelurahan Batu Sembilan Kota Tanjungpinang.
2. Analisis persediaan bahan baku menggunakan konsep *Just in Time*
3. Data-data yang di ambil dalam penelitian ini adalah komponen biaya produksi pada bulan Desember 2021

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan atas penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui besaran biaya produksi sebelum penerapan sistem *Just in Time* pada Usaha Kerupuk Ikan kedelai tersebut
2. Untuk mengetahui besaran biaya produksi setelah penerapan sistem *Just in Time* pada Usaha Kerupuk ikan Kedelai Bapak Jumadi

3. Untuk mengetahui besaran berapa besaran batas optimum pemesanan bahan baku pada Usaha Kerupuk Ikan Kedelai tersebut
4. Untuk mengetahui besaran efisiensi biaya produksi atas penerapan *Just in Time*

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi akademisi;

1. sebagai referensi yang digunakan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian di masa yang akan datang.

Bagi pelaku usaha;

2. Sebagai referensi bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan dalam manajemen biaya produksi.

Bagi penulis;

3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 (satu) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab. Secara umum tertulis sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah. Perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan uraian tentang kajian pustaka, review penelitian relevan, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menjawab pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Dalam bagian ini juga terdapat saran yang diberikan oleh penulis.